



2024



LAPORAN KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY REPORT

PT. BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda)

Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
1. Pendahuluan dan Strategi Keberlanjutan	
2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan	4
2.1. Kinerja Ekonomi	4
2.2. Kinerja Lingkungan Hidup	6
2.3. Kinerja Sosial	7
2.4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan	8
3. Profil Bank	9
4. Penjelasan Direksi	11
5. Tata Kelola Keberlanjutan	16
Umpan Balik	20

Kata Pengantar

Pada tahun 2024, PT. BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) melaksanakan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) 2024, yang selaras dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Program kerja yang disusun dalam RAKB ini diimplementasikan oleh PT. BPR BKK Banjarharjo (Perseroda) dengan mengacu pada prinsip-prinsip keberlanjutan.

BPR (Bank Perekonomian Rakyat), sebagai bagian dari entitas Lembaga Jasa Keuangan (LJK), menyadari pentingnya pengelolaan keuangan berkelanjutan dengan memegang teguh prinsip *triple bottom line* yaitu *people* (kebaikan masyarakat), *profit* (laba) serta *planet* (kelestarian lingkungan) dalam operasional bisnis Bank melalui integrasi aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).

PT.BPR BKK Banjarharjo (Perseroda) berfungsi sebagai lembaga penghubung (*intermediary institution*) yang mengumpulkan dana dari masyarakat (DPK) lalu mendistribusikannya dalam bentuk pinjaman. Sehingga, BPR harus selektif dalam pemberian kredit, menghindari pembiayaan usaha yang berpotensi merugikan lingkungan, fokus pada proyek yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan sekaligus meraih keuntungan melalui bunga pinjaman.

Sebagai wujud tanggung jawab, PT.BPR BKK Banjarharjo (Perseroda) berupaya mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan langkah bersama sektor jasa keuangan dalam mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TBP). Selain itu, keberlanjutan bank juga menjadi perhatian utama, mengingat isu lingkungan dan sosial yang terabaikan dapat memicu risiko, terutama risiko kredit akibat potensi gagal bayar (*default*) dari debitur yang bisnisnya merugikan lingkungan dan menghambat peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan (SR - *Sustainability Report*) PT.BPR BKK Banjarharjo (Perseroda) Tahun 2024 ini menyajikan data dan informasi terkait performa keberlanjutan Bank, mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang ditujukan kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Sesuai dengan regulasi OJK, PT.BPR BKK Banjarharjo (Perseroda) dengan modal inti di bawah Rp 50 miliar, akan pertama kali menyusun Laporan Keberlanjutan pada tahun 2025, yaitu untuk periode Tahun 2024, dan wajib menyerahkannya ke OJK secara *offline* selambat-lambatnya sesuai dengan tenggat waktu penyampaian Laporan Tahunan. Oleh karena itu, PT.BPR BKK Banjarharjo (Perseroda) menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 yang berisi informasi untuk periode pelaporan mulai dari 1 Januari 2024 hingga 31 Desember 2024.

Laporan Keberlanjutan ini disusun merujuk pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, serta berpedoman pada Pedoman Teknis Pedoman Teknis untuk Bank terkait dengan Implementasi POJK No. 51/POJK.03/2017.

1. Pendahuluan dan Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Tentang Laporan Keberlanjutan



Sesuai POJK No. 51 /POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR wajib menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan (LK) atau SR (*Sustainability Report*) Tahun 2024 ke OJK paling lambat tanggal 30 April 2025 bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR Tahun 2024.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) merupakan dokumen publik yang menampilkan prestasi ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan dari LJK, Emiten, serta Perusahaan Publik dalam melaksanakan operasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan, berikut format penulisan Laporan Keberlanjutan:

1. Uraian Taktik Keberlanjutan
2. Ringkasan Prestasi Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan Hidup)
3. Gambaran Singkat BPR/BPRS
4. Penjelasan dari Direksi
5. Pengelolaan berkelanjutan
6. Prestasi dalam pelestarian juga menjadi fokus utama
7. Pengesahan tertulis yang dikeluarkan oleh pihak independen
8. Kertas umpan balik (*tanggapan*) untuk pembaca dan
9. Respon BPR/BPRS terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.

Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan PT.BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) tahun 2024 disusun dengan mengkomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.

Laporan Keberlanjutan ini merupakan lanjutan dari laporan tahunan yang telah disusun bersamaan dengan laporan keuangan teraudit untuk tahun buku 2024 di PT.BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) menyusun dan menyampaikan kinerja keberlanjutan pada periode satu tahun buku (tahunan) mulai tahun 2024. Informasi yang dipresentasikan dalam Laporan Keberlanjutan PT.BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) tahun 2024 ini memuat data dan informasi yang dikumpulkan dalam satu tahun, yakni mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2024.

Penetapan konten pada Laporan ini mengikuti POJK 51/POJK.03/2017 dan disusun dengan mengacu pada dua prinsip utama, yakni prinsip isi serta prinsip kualitas.



Isi diatur oleh prinsip-prinsip berikut:

1. Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) ini disusun dalam kerangka keuangan berkelanjutan (*Sustainability Report*) yang mencerminkan komitmen terhadap praktik keuangan yang berkelanjutan.
2. Kelengkapan: Data disajikan dalam format kualitatif maupun kuantitatif agar pembaca memperoleh gambaran yang komprehensif.

Prinsip kualitas diungkapkan sebagai:

1. Keseimbangan: Data capaian, prestasi, dan tantangan dikomunikasikan sesuai kondisi perusahaan.
2. Komparabilitas: Data yang disajikan dalam laporan mencakup periode tiga tahun terakhir.
3. Akurasi: Semua data dan angka telah melalui verifikasi internal di Bank, sehingga keakuratannya dapat dipertanggungjawabkan.
4. Ketepatan waktu: Laporan ini dikirim tepat waktu bersamaan dengan Laporan Tahunan.
5. Kejelasan: Informasi yang disajikan dalam laporan dapat dipahami dengan mudah.

Topik material yang tercantum dalam Laporan ini merupakan hal-hal yang telah dipilih dan diberi prioritas oleh organisasi. Penetapan prioritas didasarkan pada dimensi seperti dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dampak yang dicakup di dalam Laporan ini juga meliputi nilai positif. Penentuan aspek material dan batasan dilakukan berdasarkan isu-isu yang secara signifikan memengaruhi PT.BPR BKK Banjarharjo (Perseroda) serta seluruh pemangku kepentingan.

BPR menerapkan Keuangan Berkelanjutan dengan mengacu pada delapan prinsip dan tiga prioritas yang diatur dalam POJK No. 51/2017. Delapan prinsip keuangan berkelanjutan ini telah dikembangkan oleh PT.BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) adalah:

1. **Investasi yang bertanggung jawab;** adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Kami menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang dibiaya oleh Bank.
2. **Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan;** Prinsip ini kami terapkan lewat penanaman dalam kebijakan keberlanjutan, yang diuraikan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) sebagai dasar BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) untuk menjalankan bisnis berkelanjutan di sektor usaha Bank.
3. **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup;** Kami telah mengadopsi prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola di Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain risiko finansial, kami juga melaksanakan proses manajemen risiko khusus dengan menilai risiko pemberian kredit atau pinjaman yang memengaruhi aspek sosial dan lingkungan, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
4. **Prinsip Tata Kelola;** Kami menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip penerapan GCG (*Good Corporate Governance*), yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan.
5. **Prinsip Komunikasi Informatif;** Kami menawarkan laporan informatif yang meliputi strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek Bank, yang dapat diakses dengan mudah oleh para *stakeholder* melalui situs web PT.BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) <https://www.bankbanjarharjo.id/>
6. **Prinsip Inklusif;** Bank bertanggung jawab menegakkan ketersediaan serta keterjangkauan produk dan/atau jasa yang dapat diakses nasabah dengan mudah. Bank menjamin bahwa seluruh lapisan masyarakat dapat memperoleh layanan keuangan di bankbanjarharjo.id secara merata dan tanpa hambatan.
7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas;** Dalam merancang program keberlanjutan, kami meninjau sektor unggulan prioritas yang telah kami tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank). Langkah ini bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan serta membantu pelaksanaan program pemerintah dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan.
8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi;** Kami mengedepankan komunikasi dan kerja sama dengan lembaga atau pemerintah lokal yang berfokus pada Bisnis Berkelanjutan, guna menyesuaikan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini tercermin lewat keanggotaan perusahaan di Perbarindo serta partisipasi aktif dalam mendukung program-program pemberdayaan masyarakat.



Berbeda halnya tiga fokus utama RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) adalah:

1. Mengembangkan produk serta/ atau jasa keuangan yang berkelanjutan, termasuk mengidentifikasi dan memantau portofolio pembiayaan Bank yang mendukung keuangan berkelanjutan.
2. Penguatan kapasitas internal Lembaga Jasa Keuangan (LJK) melalui peningkatan pengetahuan mengenai keuangan berkelanjutan bagi pegawai dan nasabah, serta penerapan prinsip keuangan berkelanjutan pada sektor-sektor usaha yang menjadi fokus Bank.
3. Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/ atau standar prosedur operasional, termasuk mempersiapkan kebijakan Keuangan Berkelanjutan serta penyesuaian kebijakan internal Bank lainnya seperti Kode Etik dan Perilaku Kepegawaian, dan Kebijakan tata kelola keberlanjutan.



Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan disusun berdasarkan pertimbangan visi dan misi Bank dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, namun juga sebagai strategi untuk mewujudkan visi Bank khususnya dalam penerapan prinsip inklusi keuangan.

Segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) yang menjadi sasaran utama Bank dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Selain itu, melalui pengembangan produk dan/ atau jasa keuangan berwawasan lingkungan, Bank berupaya meningkatkan peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs - *Sustainable Development Goals*). Hal ini diwujudkan dalam berbagai upaya, di antaranya dengan menyusun rencana kerja, dan mengembangkan RAKB sesuai dengan ketentuan regulator.

Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, PT.BPR BKK Banjarharjo (Perseroda) mulai menerapkan prinsip-prinsip *go green company* sejak penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan diantaranya :

1. Mengampanyekan efisiensi penggunaan air di setiap toilet yang berada di lingkungan kantor BPR dengan memasang pamflet “Gunakan air seperlunya”, “Hemat air”, atau “Matikan air setelah selesai digunakan”.
2. Mengampanyekan lingkungan kerja menjadi lebih sehat dengan motto “BERSIH itu SEHAT” dengan memasang pamflet di tempat-tempat yang mudah terlihat .
3. Menjalankan program “Hemat Energi” dengan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan.
4. Program penggunaan *tumbler* sebagai pengganti gelas air minum atau air dalam kemasan.





2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Keberlanjutan

1. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Ekonomi

Perbandingan Target dan Kinerja Keuangan, Portofolio, Pendapatan dan Laba Rugi

Keterangan	2024	2023	2022
Kinerja Keuangan			
Total Aset	122.374.438.125	117.149.031.345	110.796.910.609
Kredit/Pembiayaan Bank	78.433.275.702	87.100.654.700	81.528.381.334
Dana Pihak Ketiga	95.932.071.005	91.796.837.309	86.550.221.664
Pendapatan Operasional	15.758.292.189	15.578.474.802	15.048.189.468
Beban Operasional	13.124.106.948	13.369.256.356	12.683.068.138
Laba Bersih	2.255.918.943	1.961.785.962	2.292.033.058
Rasio Kinerja (Dalam %)			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	47,30	22,13	21,50
Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	13,79	11,73	10,73
Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	63,23	74,33	38,57
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) terhadap aset produktif	0	0	0
NPL gross	24,64	17,90	12,70
NPL nett	16,94	11,83	8,25
Return on Asset (ROA)	1,98	1,79	2,20
Return on Equity (ROE)	9,27	8,22	10,15
Net Interest Margin (NIM)	9,27	9,81	9
Rasio Efisiensi (BOPO)	83,28	85,82	84,28
Loan to Deposit Ratio (LDR)	82,42	96,11	75,75
Cash Ratio	24,78	16,76	21,15

PT. BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) mencatat pertumbuhan signifikan pada aset dan laba sepanjang 2024 dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Kinerja Aspek Ekonomi terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
Jumlah Jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	2	2	2	2
a.1. DPK	2	2	2	2
a.2. Surat Berharga	-	-	-	-



a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	1	1	1	1
b.1. Kredit / Pembiayaan	1	1	1	1
b.2. Surat Berharga	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Outstanding produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Dalam Satuan Rupiah Penuh)				
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan	1.567.979.193	1.904.733.886	1.012.523.982	892.209.904
a.1. DPK	1.567.979.193	1.904.733.886	1.012.523.982	892.209.904
a.2. Surat Berharga yang diterbitkan	-	-	-	-
a.3. Lainnya	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan	1.042.810.677	358.243.392	1.516.530.702	758.265.351
b.1. Kredit / Pembiayaan	1.042.810.677	358.243.392	1.516.530.702	758.265.351
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-
b.3. Lainnya	-	-	-	-
Total Outstanding DPK (Rp)	27.353.519.851	27.560.068.545	25.655.334.659	24.642.810.677
Total Nominal Surat Berharga yang diterbitkan (Rp)	-	-	-	-
Total Outstanding Kredit Kepada Pihak Ketiga (Rp)	18.852.325.754	19.042.753.287	18.684.509.895	17.167.979.193
Total Nominal Surat Berharga yang dimiliki (Rp)	-	-	-	-

Persentase Total Portofolio Kegiatan Usaha Berkelanjutan terhadap Total Portofolio (%)

Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
a. Penghimpunan Dana Berkelanjutan				
a.1. DPK	5,73%	6,91%	3,95%	3,62%
a.2. Surat Berharga yang Diterbitkan	-	-	-	-
b. Penyaluran Dana Berkelanjutan (Kredit)				
b.1. Kredit / Pembiayaan	5,53%	1,88%	8,12%	4,42%
b.2. Surat Berharga yang dimiliki	-	-	-	-

Total outstanding kredit/pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)

Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
a. Energi Terbarukan	-	-	-	-
b. Efisiensi Energi	-	-	-	-
c. Pencegahan dan Pengendalian Polusi	-	-	-	-
d. Pengelolaan Sumber Daya Alam Hayati dan Penggunaan Lahan yang Berkelanjutan	-	-	-	-
e. Konservasi Keanekaragaman Hayati Darat dan Air	-	-	-	-
f. Transportasi Ramah Lingkungan	-	-	-	-



g. Pengelolaan Air dan Air Limbah yang Berkelanjutan	-	-	-	-
h. Adaptasi Perubahan Iklim	-	-	-	-
i. Produk yang Dapat Mengurangi Penggunaan Sumber Daya dan Menghasilkan Lebih Sedikit Polusi (Ecoefficient)	-	-	-	-
j. Bangunan Berwawasan Lingkungan yang Memenuhi Standar atau Sertifikasi yang Diakui Secara Nasional, Regional, atau Internasional	-	-	-	-
k. Kegiatan Usaha dan/ atau Kegiatan Lain yang Berwawasan Lingkungan Lainnya	-	-	-	-
l. Kegiatan UMKM	1.042.810.677	358.243.392	1.516.530.702	758.265.351
Total outstanding kredit/ pembiayaan berdasarkan kategori kegiatan usaha berkelanjutan (total a - l)	1.042.810.677	358.243.392	1.516.530.702	758.265.351

2. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan dan Kinerja Lingkungan Hidup

Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL



PT. BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) berupaya menciptakan operasi bank yang hijau dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang konsisten dengan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Operasi kantor yang bersifat ramah lingkungan telah diwujudkan melalui pengelolaan bahan baku, energi, dan air secara efisien. Seiring dengan langkah tersebut, selama periode pelaporan, aktivitas PT. BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) tidak menimbulkan dampak negatif pada keanekaragaman hayati di sekitar BPR.

Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

Perusahaan juga mengadopsi bahan ramah lingkungan, misalnya mengganti gelas plastik dengan *tumbler* yang disediakan oleh setiap pegawai.

Penggunaan Energi (antara lain Air dan Listrik)

Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
a. Penggunaan Bahan Bakar (Liter)	195.426.570	192.426.570	205.293.550	168.176.059
b. Penggunaan Listrik (kWh)	150.963.589	151.963.589	134.334.343	133.734.866
c. Penggunaan Air (m3)	24.235.774	25.235.774	21.808.672	18.451.100
d. Penggunaan Kertas (kg)	12.836.496	11.836.496	10.602.880	15.301.396



Total Emisi				
Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
a. Scope 1 (Ton CO2)	-	-	-	-
b. Scope 2 (Ton CO2)	-	-	-	-
c. Scope 3 (Ton CO2)	-	-	-	-
c.1. Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
c.2. Non-Financed Emission (Ton CO2)	-	-	-	-
d. Pengurangan Emisi (Ton CO2)	-	-	-	-
Total Emisi Scope 1,2,3 (a + b + c - d)	-	-	-	-
Total Limbah Dibuang (Ton CO2)	-	-	-	-
Kegiatan Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Satuan Rupiah)	-	-	-	-

3. Ikhtisar Aspek Keberlanjutan, Kinerja Sosial dan Keuangan Inklusi

Komitmen Perusahaan dan Kinerja Keuangan Inklusi

BPR berkomitmen pada inklusivitas keuangan memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan pengupahan/penggajian sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di kota Surabaya.

Perkembangan Laku Pandai				
Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
a. Jumlah Agen Laku Pandai	-	-	-	-
b. Jumlah Kepemilikan Rekening Tabungan (Basic Saving Account)	-	-	-	-
c. Jumlah Kepemilikan Rekening Kredit yang melalui referral Agen Laku Pandai	-	-	-	-

Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

BPR memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan pengupahan/penggajian sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) di kota Surabaya.

Kinerja Aspek Sosial Terkait Inklusivitas Ketenagakerjaan Internal Bank				
Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
Jumlah Pegawai Bank	70	70	67	71
Jumlah Direksi dan Komisaris (Total Jumlah Pria dan Wanita)	4	3	4	4
Jumlah Direksi dan Komisaris Pria	4	3	2	2
Jumlah Direksi dan Komisaris Wanita	-	-	2	2
Jumlah Pegawai Difable	-	-	-	-



Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Kinerja Aspek Sosial Terkait Dana Kegiatan Sosial Serta Keanggotaan Pada Asosiasi

Keterangan	Target 2024	Realisasi 2024	Realisasi 2023	Realisasi 2022
Realisasi Dana Untuk Kegiatan Sosial (Satuan Rupiah)	31.145.000	43.123.329	94.271.000	34.938.150
Jumlah Keanggotaan pada Asosiasi	1	1	1	1

4. Tanggung Jawab Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Inovasi dan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

Sebagai entitas bisnis, BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) senantiasa berupaya agar eksistensinya semakin maju dan berkembang. Salah satunya adalah dengan melakukan inovasi dan pengembangan produk dan layanan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat sebagai faktor pendorong pergeseran perilaku masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, rasa aman dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan.

Dalam melakukan inovasi, BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) melakukannya dengan prinsip kehati-hatian sesuai dengan kebijakan perusahaan. Adapun inovasi dan pengembangan produk/jasa yang dilakukan BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) selama tahun 2024 antara lain meluncurkan Program Kredit BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) dan Tabungan Go Digital.

Selain itu, BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) juga mengembangkan program *Credit Scoring*, Aplikasi Monitoring Kredit, dan Laporan Tahunan Berbasis WEB bekerja sama dengan Vendor.

Jumlah dan Persentase Produk dan Jasa yang Sudah Dievaluasi Keamanannya Bagi Pelanggan

Semua produk dan jasa yang ditawarkan BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Selaras dengan itu, untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa tersebut, BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) secara kontinyu menyampaikan informasi atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang. Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai saluran, formulir Ringkasan Informasi Produk dan layanan (RIPLAY) maupun secara tatap muka.

Sejalan dengan itu, sesuai regulasi yang ada, BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) juga melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan secara berkala sehingga calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/jasa yang ditawarkan Perseroan. Dengan demikian, mereka akan melakukan investasi sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk/jasa tersebut.

Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/ jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Upaya itu membawa hasil dengan tidak adanya dampak negatif atas produk dan jasa yang dikeluarkan BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) pada tahun pelaporan.

Jumlah Produk yang Ditarik Kembali dan Alasannya

Produk tidak dapat dipulihkan akibat keputusan internal BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) serta belum ada perintah dari regulator (OJK).

Survei Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan

BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) belum pernah melakukan survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan, namun sepanjang tahun 2024 tidak ada komplain dari nasabah atau masyarakat yang mengindikasikan produk dan jasa bank tersebut merusak lingkungan hidup maupun menimbulkan dampak negatif bagi kesejahteraan masyarakat.



3. Profil Bank

Informasi Umum Perusahaan	
Nama Perusahaan	PT. BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda)
Alamat	Jl. Raya P. Diponegoro No. 28, Pesantunan, Wanasari, Brebes
Nomor Telepon	08234511745
Email	bprbkk.banjarharjo@gmail.com
Website	www.bankbanjarharjo.id

Skala Usaha Bank

Total Aset dan Kewajiban

Jumlah aset di tahun 2024 sebesar Rp 122.374.438,- mengalami kenaikan dalam 2 tahun terakhir. Demikian juga kewajiban mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya menjadi Rp 97.677.540,-

(Ribuan Rp)			
Deskripsi	2024	2023	2022
Aset	122.374.438	117.149.031	110.796.910
Kewajiban	97.677.540	92.893.998	87.673.013

Jumlah pegawai

Sepanjang tahun 2024 Bank memiliki SDM total 73 personal yang terdiri dari Pengurus dan Pegawai dengan besaran gaji minimal sesuai upah minimum Pemerintah Kabupaten Brebes. Demografi psecara rinci menjadi lampiran dalam Laporan keberlanjutan ini.



Produk dan Layanan

Produk

Jenis Produk	Deskripsi
Tabungan	1. Tabungan Wajib
	2. Tabungan Tamades
	3. Tabungan Tamasda
	4. Tabungan Tabunganku
	5. Tabungan Simpel
Deposito	1. Deposito Berjangka
Kredit	1. Kredit Modal Usaha
	2. Kredit Investasi
	3. Kredit Konsumtif
	4. Kredit Mikro BKK
	5. Kredit Mikro Berkah Sejahtera

Profil Singkat dan Nilai Keberlanjutan Bank

a. Visi Keberlanjutan

Menjadi Bank yang memiliki daya saing dalam pelayanan dengan memperhatikan keselarasan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan hidup

b. Misi Keberlanjutan

1. Mewujudkan penerapan Keuangan Berkelanjutan yang mampu mendorong kesejahteraan masyarakat
2. Pengembangan kapasitas internal Bank yang sejalan dengan Keuangan Berkelanjutan
3. Membangun Tata Kelola dan meningkatkan kemampuan manajemen risiko khususnya aspek sosial dan lingkungan hidup

c. Keanggotaan Pada Asosiasi Regional hingga Nasional

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat)

Penjelasan Lainnya

PT. BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

4. Penjelasan Direksi

Penjelasan Direksi

Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Sebagai wujud komitmen, Bank berupaya menginternalisasikan nilai keberlanjutan dengan menjadi lembaga keuangan yang andal dan terdepan dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Implementasi nilai keberlanjutan ini dilakukan melalui strategi kunci, yaitu peningkatan kualitas dan kapabilitas SDM yang relevan dengan kebutuhan strategis, pengintegrasian aspek sosial dan lingkungan dalam manajemen risiko, serta perluasan portofolio kredit atau pembiayaan untuk bisnis ramah lingkungan, terutama pada sektor UMKM. (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). UMKM adalah bisnis produktif yang dijalankan oleh individu atau badan usaha yang memenuhi persyaratan khusus, dan memainkan peran vital dalam ekonomi Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat.



Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Dalam rangka merealisasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR menyusun RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) yang berlaku selama 5 (lima) tahun sebagai acuan jangka panjang. Di samping itu, Bank juga memiliki Rencana Aksi Jangka Pendek (berdurasi satu tahun) yang telah ditentukan untuk tahun 2024.

Bank menetapkan target agar setiap pegawai berpartisipasi dalam sosialisasi Implementasi Keuangan Berkelanjutan dan mengaplikasikan prinsip operasional Perbankan Hijau (*green banking*).

Laporan Keberlanjutan ini memuat strategi, kinerja, dan janji kami dalam mencapai tujuan Keuangan Berkelanjutan. Berikut adalah komitmen yang kami pegang:

1. Bank menerapkan asas kehati-hatian (*prudential banking*) ketika menjalankan fungsi dan kegiatan bisnisnya, khususnya dalam proses pemberian kredit.
2. Mengoptimalkan kegiatan operasional Bank agar lebih efisien dan berwawasan lingkungan.
3. Peningkatan kemampuan staf terkait pemahaman isu sosial dan lingkungan, serta implementasinya dalam seluruh aktivitas bisnis Bank.
4. Mengimplementasikan sistem perbankan inklusif dengan memberikan bantuan aksesibilitas finansial untuk seluruh lapisan masyarakat.
5. Turut serta dalam kegiatan kolektif untuk memajukan kemakmuran warga.



Tidak ada teks yang diberikan.

Strategi Pencapaian Target

Bank senantiasa meningkatkan strategi keberlanjutan khususnya dalam memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha Bank. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, BPR tidak terlepas dari berbagai risiko di antaranya risiko pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun, risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh Bank dengan berbagai upaya mitigasi yang dilakukan.

Tantangan utama saat ini di awal peletakan pondasi batu pertama keuangan berkelanjutan adalah komunikasi dan membuat para pemangku kepentingan sadar akan pentingnya penerapan keuangan berkelanjutan dalam operasional dan bisnis perusahaan. Namun demikian, kami sangat percaya bahwa ke depannya terdapat peluang penyaluran dana yang besar terkait dengan Keuangan Berkelanjutan.

Selama tahun 2024, BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) belajar untuk menjadi lebih baik dalam layanan keuangan berkelanjutan. Kami berharap adanya kolaborasi dan kemitraan dengan pemerintah, regulator dan asosiasi untuk menciptakan nilai tambah bagi ekonomi, lingkungan dan sosial dalam upaya mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) kedepannya akan terus menargetkan implementasi keuangan berkelanjutan, antara lain peningkatan pengetahuan semua jenjang organisasi mengenai keuangan berkelanjutan, menciptakan budaya kerja yang berorientasi pada lingkungan dan sosial dalam operasional keseharian, mengembangkan produk keuangan berkelanjutan dan pada akhirnya meningkatkan portofolio produk keuangan berkelanjutan.

Dalam merealisasikan keuangan berkelanjutan, perlu adanya harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta permasalahan lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab kita semua. Kami berpartisipasi memberikan kontribusi dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan bisnis kami.



Apresiasi

BPR memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bersama-sama berkontribusi dalam penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda). Dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada kami, menjadi kekuatan kami untuk mampu memberikan dan menciptakan nilai keberlanjutan bagi semua pihak. Harapan kami adalah seluruh pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan serta kerja samanya agar kami mampu tumbuh secara berkelanjutan dan kerjasama yang baik dalam mengelola isu-isu keberlanjutan.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Internal

1. Fokus Bisnis Bank

Kendala dalam implementasi **keuangan berkelanjutan** pada BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) seringkali berhubungan dengan kemampuan internal organisasi untuk beradaptasi dari fokus laba instan menjadi perkembangan yang holistik, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Triple bottom line).

2. Operasional Bank

Dari sisi operasional, BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) menghadapi tantangan utama dalam penerapan keuangan berkelanjutan, yaitu bagaimana prinsip-prinsip ESG atau LST dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas harian. Tantangan ini mencakup berbagai hal, mulai dari proses pengajuan kredit, interaksi dengan nasabah, hingga pembuatan laporan. Kerap kali, terdapat jurang pemisah yang lebar antara kebijakan yang didokumentasikan dengan praktik yang sebenarnya di lapangan. (*Environmental, Social and Governance*).

3. Kebijakan Internal

BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) masih memerlukan penyusunan pedoman internal yang lebih rinci dan menyeluruh. Pedoman ini diperlukan untuk memasukkan prinsip-prinsip keberlanjutan ke dalam berbagai kebijakan, seperti Kebijakan dan Prosedur Pemberian Kredit, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko, serta Kebijakan Penerapan Tata Kelola.

4. Keahlian SDM Bank

1. **BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) memahami bahwa saat ini belum ada staf yang secara khusus ditunjuk sebagai ahli ESG (Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola) atau Petugas Keberlanjutan.** Umumnya, tugas ini masih menjadi tanggung jawab Bagian Manajemen Risiko dan Kepatuhan, yang mana mereka juga memiliki volume pekerjaan yang signifikan dan berbagai peran lainnya.
2. **Kemampuan untuk mengidentifikasi risiko terkait lingkungan dan sosial.** Seringkali, analis kredit terlatih dalam membaca laporan keuangan dan arus kas, tetapi kurang berpengalaman dalam mengevaluasi potensi pencemaran, keamanan di tempat kerja, konflik sosial, atau ketaatan bisnis terhadap peraturan lingkungan hidup yang berlaku.



5. Lainnya

Kendala lain yang sama signifikannya yaitu **profil dan kesiapan debitur**. Sebagian besar klien BPR datang dari sektor mikro dan kecil yang seringkali belum sadar atau mampu menerapkan praktik bisnis yang berkelanjutan. Banyak bisnis yang masih tidak formal, sehingga menyulitkan penyediaan dokumen legalitas, izin lingkungan, atau bukti pengelolaan limbah.

Upaya yang dilakukan

BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) memahami bahwa implementasi keuangan berkelanjutan lebih dari sekadar kepatuhan terhadap POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan. Lebih dari itu, bagaimana prinsip-prinsip tersebut **dapat diimplementasikan secara nyata sesuai dengan kemampuan Bank yang relatif kecil**.

Oleh karena itu, usaha yang dicoba diterapkan oleh dilakukan secara progresif, aplikatif, dan mempertimbangkan karakteristik nasabah UMKM. Tahapan yang ditempuh meliputi:

- Komitmen manajemen yang diperkuat**
Dewan Direksi dan Dewan Komisaris merumuskan tujuan strategis melalui penetapan kebijakan, perencanaan tindakan, dan alokasi sumber daya yang memadai. *Arahan dari pimpinan puncak* (perilaku etis, tindakan, dan pandangan dari jajaran direksi dan manajemen senior) memegang peranan krusial agar setiap bagian organisasi menyadari bahwa keberlanjutan terintegrasi dalam strategi bisnis, bukan hanya inisiatif pelengkap
- Merumuskan kebijakan dan prosedur yang tidak rumit**
BPR mengadaptasi prinsip-prinsip ESG menjadi pedoman yang aplikatif, contohnya daftar sektor usaha yang dibatasi, pengelompokan risiko dari rendah hingga tinggi, serta *checklist* ringkas untuk petugas account. Cara ini mempermudah penerapan ESG.
- Penguatan kompetensi sumber daya manusia**
Ini direalisasikan melalui training berkala, lokakarya studi kasus UMKM, dan pemberian pengetahuan tentang metode identifikasi risiko lingkungan dan sosial yang sesuai dengan keadaan di lapangan.
- Penyatuan dengan alur perkreditan**
Prinsip keberlanjutan diimplementasikan dari fase analisis, pengesahan, sampai pemantauan. Tidak perlu kompleks, yang penting dipastikan pertimbangan atas dampak sosial dan lingkungan telah dilakukan.
- Pengembangan produk dan insentif**
Contohnya, penawaran tingkat bunga atau ketentuan yang lebih menguntungkan bagi bisnis yang menerapkan praktik berkelanjutan, penanganan limbah yang baik, atau penggunaan energi secara efisien.
- Kualitas data dan pelaporan ditingkatkan**
Meskipun terdapat keterbatasan sistem IT, BPR dapat mengawali dengan penggunaan *template* manual atau melakukan penandaan pada portofolio untuk mempermudah pengumpulan data secara bertahap.
- Pendidikan dan bimbingan bagi nasabah**
Meningkatkan masih banyak debitur yang kurang familiar dengan konsep keberlanjutan, bank dapat mengadakan penyuluhan sederhana tentang keuntungan dari praktik bisnis yang lebih berkelanjutan.
- Kolaborasi dengan pihak luar**
BPR berpeluang menjalin kemitraan dengan instansi pemerintah, kelompok UMKM, atau organisasi pendamping untuk memfasilitasi evaluasi dan pengembangan debitur.
- Penerapan bertahap berdasarkan urutan prioritas**
Penerapan Keuangan Berkelanjutan di BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) tidak perlu langsung komprehensif. Prioritas awal bisa difokuskan pada area berisiko tinggi atau potensi investasi hijau yang paling realistis di area operasional.

Tantangan dan Permasalahan yang dihadapi dari Sisi Eksternal

1. Kebijakan Pemerintah

Dari sisi eksternal, khususnya yang bersumber dari **kebijakan dan lingkungan regulasi pemerintah dan regulator**, BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) sering menghadapi dinamika yang tidak sederhana dalam menerapkan keuangan berkelanjutan. Walaupun arah kebijakan nasional mendorong praktik ESG, penerjemahannya pada bank berskala kecil seperti BPR membutuhkan penyesuaian yang cukup besar.

Beberapa tantangan yang umum dirasakan antara lain berikut.

- Perubahan dan perkembangan regulasi yang cepat.**
Ketentuan mengenai keuangan berkelanjutan, pelaporan, maupun klasifikasi kegiatan hijau terus berkembang. BPR perlu waktu untuk memahami, menafsirkan, dan menyesuaikan proses internalnya.
- Kebutuhan pelaporan yang semakin detail.**
Permintaan data portofolio berkelanjutan sering memerlukan pemetaan sektor dan informasi debitur yang belum tentu tersedia. Bagi BPR dengan infrastruktur terbatas, ini menjadi beban tambahan.
- Standar yang cenderung mengacu pada praktik bank umum.**
Sebagian pedoman dirancang dengan asumsi kapasitas bank besar, sehingga implementasinya pada BPR memerlukan penyederhanaan atau interpretasi khusus.

2. Perekonomian Nasional, Regional, dan Global

Secara garis Besar BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) menghadapi tantangan secara eksternal dan jika dipetakan menjadi hal-hal sebagai berikut sesuai pada gambaran pada masing-masing level di bawah ini.



Tingkat Nasional

Di tingkat nasional, isu utama biasanya berkaitan dengan struktur ekonomi dan kesiapan pelaku usaha.

Pertama, **ketergantungan pada sektor tertentu** yang belum sepenuhnya ramah lingkungan. Peralihan menuju praktik yang lebih hijau membutuhkan biaya dan waktu, sehingga permintaan pembiayaan berkelanjutan belum tumbuh cepat.

Kedua, **kesenjangan literasi dan kapasitas UMKM**. Sebagian besar pelaku usaha masih fokus pada keberlangsungan bisnis jangka pendek sehingga investasi pada teknologi atau proses yang lebih berkelanjutan belum menjadi prioritas.

Tingkat Regional (daerah/wilayah)

Pada level regional, variasi kondisi sosial ekonomi dan infrastruktur sangat memengaruhi.

Banyak daerah menghadapi **keterbatasan akses teknologi hijau**, minimnya konsultan atau lembaga pendukung, serta belum berkembangnya rantai pasok yang berkelanjutan.

Selain itu, **prioritas pembangunan daerah** sering masih berorientasi pada penciptaan lapangan kerja cepat, sehingga aspek lingkungan belum selalu menjadi pertimbangan utama.

Kualitas data dan pengawasan lingkungan antar daerah juga bisa berbeda, menyulitkan lembaga keuangan untuk melakukan penilaian yang seragam.

Tingkat Global

Di tingkat global, tekanan datang dari perubahan standar, pasar, dan risiko lintas negara.

Ada **peningkatan tuntutan terhadap transparansi dan standar ESG internasional**, yang terus berkembang dan memerlukan penyesuaian.

Fluktuasi ekonomi dunia, perubahan harga komoditas, dan risiko perubahan iklim menimbulkan **ketidakpastian investasi**.

Selain itu, muncul risiko **akses pendanaan internasional** yang semakin mensyaratkan kepatuhan pada prinsip keberlanjutan tertentu.

Secara keseluruhan, tantangan pada tiga level ini saling terkait. Kondisi global memengaruhi kebijakan nasional, lalu diterjemahkan secara berbeda di tiap daerah. Lembaga keuangan, termasuk BPR, berada di tengah dinamika tersebut.

3. Lainnya

1. **Ciri khas dan kematangan nasabah.** Sebagian besar debitur BPR datang dari kalangan usaha mikro dan kecil yang pemahaman lingkungannya masih terbatas. Banyak bisnis yang belum berizin, belum memiliki standar pengelolaan limbah, atau praktik kerja yang\ terdokumentasi dengan baik. Hal ini menyulitkan bank dalam mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi aspek keberlanjutan.
2. **Pandangan dan penolakan dari pihak peminjam.** Persyaratan tambahan atau pertanyaan terkait pengaruh terhadap lingkungan dapat dianggap sebagai penghalang dalam mendapatkan pinjaman. Apabila tidak diatasi dengan tepat, hal ini berpotensi mengurangi ketertarikan calon debitur.

Upaya yang dilakukan

Guna merespons tantangan eksternal dalam implementasi Keuangan Berkelanjutan, BPR Go digital mengambil inisiatif seperti memperkuat komunikasi dengan regulator, berpartisipasi dalam forum industri/perbarindo, dan menerapkan prinsip kehati-hatian dengan pendekatan yang paling sesuai dan realistis dengan kemampuan yang dimiliki.

BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) biasanya melakukan beberapa tindakan berikut:



5. Tata Kelola Keberlanjutan

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbankan.

Struktur tata kelola perusahaan BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) sebagaimana ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) No. SKDir.Godig/02/2024 tanggal 30 Oktober 2024 tentang Kebijakan Penerapan Tata kelola Perusahaan yang Baik, adalah sebagai berikut:

1. RUPS: adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/ atau Anggaran dasar.
2. Dewan Komisaris; adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/ atau khusus sesuai dengan Anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.
3. Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.

Dalam penerapan *good corporate governance*, Perseroan telah memiliki kerangka kerja (*frame work*) yang menggabungkan tiga hal yaitu Struktur Tata Kelola (*Governance Structure*), Proses Tata Kelola (*Governance Process*) dan Hasil Tata Kelola (*Governance Outcome*). Kerangka kerja dan operasional ini diharapkan mampu memberikan hasil berupa perwujudan ekspektasi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan.

1. Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan

mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atas Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik Bank.
2. Memberikan persetujuan terhadap RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)
3. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
4. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.

2. Direksi

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan program Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan berikut perubahannya kepada Dewan Komisaris.
2. Menyusun dan mengusulkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada Dewan Komisaris.
3. Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) kepada Dewan Komisaris.
4. Mengkomunikasikan RAKB kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank.
5. Memantau Pejabat Eksekutif satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.



Sebagai BPR (Bank Perekonomian Rakyat) yang memiliki modal inti di bawah Rp 50 milyar, BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) berkomitmen untuk menerapkan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.51/ POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Penerapan keuangan berkelanjutan di BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) secara umum menjadi tanggung jawab Direktur Utama sebagai pemimpin tertinggi di BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda). Namun, dalam pelaksanaannya, Direktur Utama telah menugaskan Direktur Yang Membawahkan Fungsi (YMF) Kepatuhan yang membawahi Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai koordinator Tim Implementasi Keuangan Berkelanjutan yang bertugas melakukan penyusunan, monitoring, dan penyampaian atas penerapan keuangan berkelanjutan.

Dalam rangka penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan penyampaian hasil pelaksanaan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dalam bentuk Laporan Berkelanjutan dilakukan oleh Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko sebagai Koordinator Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan.

Adapun tugas dan tanggung jawab Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan adalah sebagai berikut:

Ketua (Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan):

1. Memastikan bahwa Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan Unit Kerja Pengelola telah melaksanakan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
2. Bersama-sama dengan Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan merekomendasikan hasil penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan hasil pemantauan Keuangan Berkelanjutan kepada Direksi sebelum disetujui oleh Dewan Komisaris.

Koordinator (Bagian Kepatuhan dan Manajemen Risiko):

1. Melakukan koordinasi dengan Ketua Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan dan seluruh anggota Tim Khusus Keuangan Berkelanjutan serta Unit Kerja terkait hal-hal sebagai berikut: (a) Penyusunan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB); (b) Pemantauan penerapan Keuangan Berkelanjutan; dan (c) Penyusunan Laporan Berkelanjutan;
2. Menyampaikan hasil pelaksanaan seluruh tugas dan tanggung jawab tersebut pada butir (i) di atas kepada Ketua Tim, Direksi dan Dewan Komisaris untuk mendapat persetujuan;
3. Menyampaikan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) dan Laporan Berkelanjutan sebelum batas akhir penyampaian sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal



Struktur Organisasi dan Pengendalian Internal

Keterangan	Tahun 2024	Tahun 2023	Tahun 2022
Jumlah Unit Kerja yang menangani Keuangan Berkelanjutan dan Pengendalian Risiko Iklim	1	1	1
Jumlah SPO Manajemen Risiko terkait Keuangan Berkelanjutan	-	-	-

Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Program Pengembangan Bagi Internal Bank Pada Setiap Level Jabatan

Keterangan	Tahun 2024	Tahun 2023	Tahun 2022
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Dewan Komisaris	1	1	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Direksi	1	1	-
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pejabat Eksekutif	3	2	1
Jumlah Kegiatan Pengembangan untuk Pegawai	2	2	2

Pembekalan dilakukan melalui pemberian pelatihan yang dilakukan dan dihadiri oleh seluruh anggota Tim. Materi yang disampaikan mencakup prinsip-prinsip keuangan berkelanjutan dan kategori kegiatan yang tergolong sebagai KUB. Dengan demikian, Bank berharap dapat mengembangkan portofolio produk yang termasuk dalam kategori KUB di masa mendatang.

1. Sosialisasi Keuangan Berkelanjutan Tahap 1 sesuai POJK No. 51 yang dilakukan oleh Bagian Kepatuhan kepada SDM pada tanggal 02 Februari 2024 yang diikuti oleh 35 orang.
2. Sosialisasi program kerja implementasi keuangan berkelanjutan kepada seluruh SDM pada tanggal 5 Maret 2024 yang diikuti 32 orang.





Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, melalui penyusunan kebijakan perkreditan maupun prosedur terkait portofolio produk yang termasuk dalam Kategori Usaha Berkelanjutan (KUB). Kebijakan dan prosedur tersebut telah menjadi bagian dari rencana strategis keuangan berkelanjutan Bank yang ditargetkan dapat tersedia pada tahun 2024.

Untuk memastikan setiap program dapat dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan, Bank akan melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala.

Keterlibatan dan Penjelasan Terkait Pemangku Kepentingan

Pemegang Saham

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, peran pemegang saham di BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) menentukan arah strategis BPR melalui kewenangan dalam RUPS, penetapan target kinerja, Tingkat komitmen pemegang saham BPR Digital yang tinggi mendorong BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) untuk lebih disiplin melaksanakan Keuangan Berkelanjutan.

Pemerintah

Peran pemerintah dalam penerapan **keuangan berkelanjutan di Bank Perekonomian Rakyat (BPR)** penting karena pemerintah bertindak sebagai pembuat kebijakan, regulator, sekaligus penggerak ekosistem pembangunan ekonomi. Melalui peran ini, pemerintah dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) menerapkan prinsip keberlanjutan secara efektif tanpa mengabaikan kelangsungan usaha dan prinsip kehati-hatian.

Otoritas

OJK menerbitkan panduan teknis, contoh praktik, serta klasifikasi kegiatan usaha yang mendukung keberlanjutan. Materi ini membantu BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) menerjemahkan konsep ESG ke dalam prosedur operasional sehari-hari.

Akademisi

1. Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan**, BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) menambah pengetahuan dan referensi dari para akademisi yang akan dijalankan bank sehingga memiliki pendasaran ilmiah dan dapat terus disempurnakan.
2. Akademisi juga menghasilkan riset dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan yang dapat menjadi rujukan bagi BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) dalam menyusun kebijakan.

Praktisi

BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) juga melakukan *sharing experience* dengan praktisi perbankan yang lebih awal dan berpengalaman dalam menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Diharapkan Pengalaman dari bank atau lembaga lain membantu BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) memahami pendekatan yang sudah terbukti berhasil, termasuk cara sederhana mengintegrasikan ESG tanpa membebani operasional.

Pegawai

Dalam penerapan **keuangan berkelanjutan** di BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda), pegawai merupakan pelaku utama yang menentukan apakah kebijakan dapat berjalan atau hanya menjadi dokumen. Direksi dapat menetapkan strategi, namun pelaksanaan sehari-hari berada di tangan account officer, analis kredit, petugas operasional, manajemen risiko, hingga fungsi pendukung lainnya.

Nasabah

Dalam penerapan **Keuangan Berkelanjutan**, nasabah bukan hanya penerima Kredit / Pembiayaan, tetapi juga partner yang menentukan dampak nyata dari kegiatan bank terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Apa yang dilakukan nasabah setelah memperoleh kredit pada akhirnya membentuk kualitas portofolio keberlanjutan di BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda).

Lainnya

Asosiasi perbankan/Perbarindo berperan sebagai wadah koordinasi dan berbagi praktik baik antar BPR. Melalui forum ini, bank dapat memperoleh contoh implementasi termasuk melaksanakan gerakan menanam 1.000 pohon Kelapa, mengikuti pelatihan bersama, dan menyuarakan kendala kepada regulator.



Umpan Balik

Guna mewujudkan komunikasi interaktif dan sekaligus melaksanakan evaluasi terhadap PT. BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) dengan tujuan memperbaiki mutu laporan di waktu yang akan datang, PT. BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) menyediakan Formulir Umpan Balik pada bagian penutup Laporan Keberlanjutan ini. Melalui formulir tersebut, diharapkan para pembaca serta pengguna laporan ini dapat menyampaikan saran, masukan, pendapat, dan lain-lain, yang sangat bermanfaat demi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan.

PT. BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) membuka diri untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada seluruh pemangku kepentingan, investor, dan pihak-pihak yang ingin memberikan masukan(*feedback*) terkait laporan keberlanjutan ini melalui kontak:

PT BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda)
Jl. P. Diponegoro No. 28, Pesantunan, Wanasari, Brebes
Jawa Tengah 52221
Telepone : (0283) 4511745
E-mail : bprbkk.banjarharjo@gmail.com

Untuk BPR yang memiliki modal inti di bawah Rp 50 Milyar, Laporan Keberlanjutan Tahun 2024 ini adalah yang perdana disusun, sehingga belum ada masukan dari para pemangku kepentingan. Pihak bank akan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas laporan agar informasinya mudah dipahami dan berguna bagi seluruh pembaca.



PT. BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda)
Jl. P. Diponegoro No. 28, Pesantunan, Wanasari, Brebes
Telepon: (0283) 4511745
Website: bankbanjarharjo.id, Email: bprbkk.banjarharjo@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN TAHUN 2024
PT. BPR BKK BANJARHARJO (PERSERODA)**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2024 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Brebes, 30 April 2025

PT. BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda)

Disetujui oleh


Yudi Iman Prasetyo, SE
Direktur Umum YMFK




Muhammad Abdillah, SE
Direktur Utama

Disetujui oleh




Urip Sihabodin, SH, MH
Komisaris Utama



LAPORAN DEMOGRAFI PEGAWAI
PT. BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda)
TAHUN 2024

1. Demografi Pegawai Berdasarkan Level Organisasi

No	Level Organisasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Direksi	2	0	2	2.7%
2	Komisaris	2	0	2	2.7%
3	Pejabat Eksekutif	6	3	9	12.3%
4	Kepala Seksi	3	5	8	11%
5	Pelaksana	37	13	50	68.5%
6	Lainnya / Tidak Terdefinisi	2	0	2	2.7%
	Jumlah	52	21	73	100%

2. Demografi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	S2	2	0	2	2.7%
2	S1	26	19	45	61.6%
3	Sarjana	1	0	1	1.4%
4	D3	1	2	3	4.1%
5	Sma	21	0	21	28.8%
6	Sma Atau Sederajat	1	0	1	1.4%
	Jumlah	52	21	73	100%



3. Demografi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

No	Status Kepegawaian	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Kontrak	4	0	4	5.5%
2	Tetap	30	21	51	69.9%
3	Outsource	18	0	18	24.7%
	Jumlah	52	21	73	100%

4. Demografi Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Di Atas 50 Tahun	6	3	9	12.3%
2	41 s/d 50 Tahun	7	5	12	16.4%
3	31 s/d 40 Tahun	26	10	36	49.3%
4	21 s/d 30 Tahun	13	3	16	21.9%
	Jumlah	52	21	73	100%

5. Demografi Pegawai Berdasarkan Generasi

No	Generasi	Demografi			
		L	P	Jumlah	Komposisi
1	Generation X 1965 - 1980	10	7	17	23.3%
2	Generation Y (millennials) 1981 - 1996	32	14	46	63%
3	Generation Z 1997 - 2012	10	0	10	13.7%
	Jumlah	52	21	73	100%



Terima kasih atas kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT. BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) ini. Guna meningkatkan kualitas dan kelengkapan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak / Ibu / Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan di bawah ini, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah menyediakan informasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan PT. BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda) dalam pemenuhan kewajiban terhadap pengaturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Bank.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

2. Materi Laporan ini telah memberikan informasi yang bermanfaat mengenai aspek kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan hidup pada PT. BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda).

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

4. Data dan informasi yang diungkapkan mudah dipahami, lengkap, transparan, dan berimbang.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

5. Data dan informasi yang disajikan berguna dalam pengambilan keputusan.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

6. Laporan Keberlanjutan ini menarik dan mudah dibaca.

☐ Setuju ☐ Tidak Setuju ☐ Tidak Tahu

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan di masa mendatang?

.....
.....

8. Mohon berikan saran dan komentar terhadap Laporan Keberlanjutan ini.

.....
.....



PT. BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda)
Jl. P. Diponegoro No. 28, Pesantunan, Wanasari, Brebes
Website: bankbanjarharjo.id. Telepon: (0283) 4511745.

Profil Anda

Nama :
Pekerjaan :
Institusi/Perusahaan :
Kontak (telepon, e-mail) :

Kategori Pemangku Kepentingan

- ☐ Pemerintah ☐ Nasabah ☐ Karyawan ☐ Mitra Usaha
☐ Media ☐ Masyarakat ☐ LSM ☐ Lain-Lain

Saran dan tanggapan yang Anda berikan atas informasi yang disajikan dalam laporan ini mohon dikirim ke:

PT. BPR BKK BANJARHARJO (Perseroda)
Jl. P. Diponegoro No. 28, Pesantunan, Wanasari, Brebes
Telepon : (0283) 4511745
Website : bankbanjarharjo.id
E-mail : bprbkk.banjarharjo@gmail.com